

BAB IV
ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN &
PERANCANGAN FASILITAS REKREASI WISATA TIRTA PADA
KAWASAN PASAR TERAPUNG DI BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN

IV.1. Analisa dan Pendekatan Konsep Perencanaan

Lokasi Fasilitas Rekreasi Wisata Tirta (FRWT) ini terletak pada kawasan Pasar Terapung, tepatnya berada di atas perairan Sungai Barito. Pemilihan lokasi FRWT ini di atas perairan Sungai Barito, adalah mengingat sebagai fasilitas rekreasi dari obyek wisata Pasar Terapung, dimana Pasar Terapung itu sendiri terdapat di atas Sungai Barito. Dengan pemilihan lokasi tersebut, dapat menambah nilai rekreasi yang lebih bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pasar Terapung ini.

IV.1.1. Alternatif Site

Ada 2 alternatif site untuk FRWT ini, yaitu site yang berada di Kel. Kuin Utara dan di Kel. Alalak Selatan. Kedua site tersebut sama-sama cenderung di atas perairan Sungai Barito. Pasar Terapung itu sendiri terdapat di sepanjang perairan Sungai Barito antara Kel. Kuin Utara dan Kel Alalak Selatan.

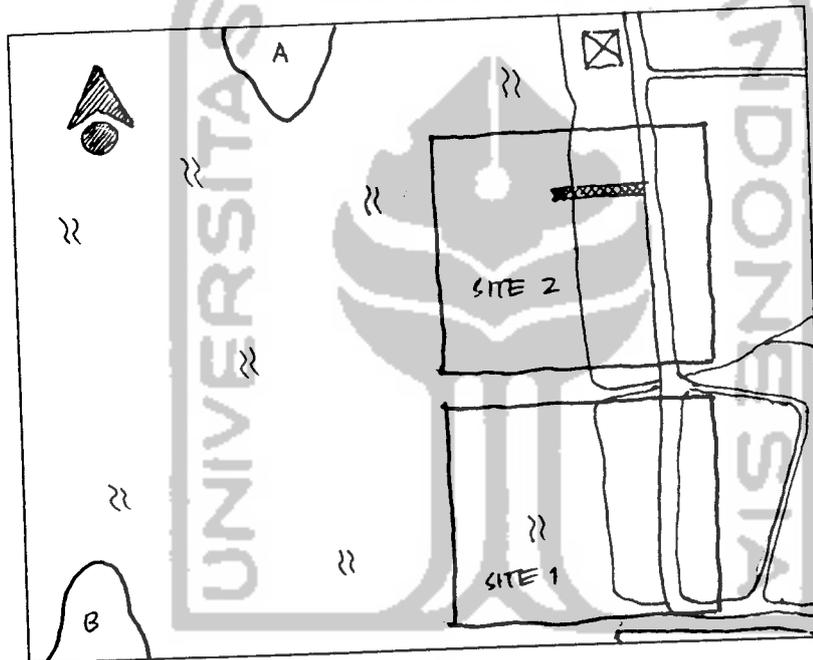
Adapun dasar pertimbangan terhadap kriteria pemilihan site adalah sebagai berikut :

- Dapat dicapai melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan, baik roda 2 maupun roda 4
- Dapat dicapai melalui jalur air dengan menggunakan perahu (klotok)
- View terhadap obyek wisata (Pasar Terapung atau yang lainnya)
- Fasilitas yang sudah dimiliki
- Kedekatan terhadap fasilitas lainnya, misalnya terhadap fasilitas akomodasi (dalam hal ini adalah hotel)

Pemilihan / penilaian terhadap alternatif site adalah dapat dilihat dibawah ini :

Kriteria	Dapat dicapai melalui jalur darat (0.2)	Dapat dicapai melalui jalur air (0.2)	View terhadap obyek wisata (0.3)	Fasilitas yang sudah dimiliki (0.15)	Kedekatan terhadap fasilitas lainnya (0.15)	Nilai total (1)
Site 1	1	1	0	-1	0	0.25
Site 2	1	1	1	1	1	1

Keterangan nilai : +1 = baik
 0 = cukup
 -1 = kurang



KETERANGAN GAMBAR :
 A : PULAU ALALAK
 B : PULAU KEMBANG
 : DERMAGA
 : FASILITAS AKOMODASI (HOTEL MELATI)
 : JALAN
 : SUNGAI BARITO

Gb.4.1. Alternatif site 1 (di Kel. Kuin Utara) dan site 2 (di Kel. Alalak Selatan)
 Sumber : Analisa

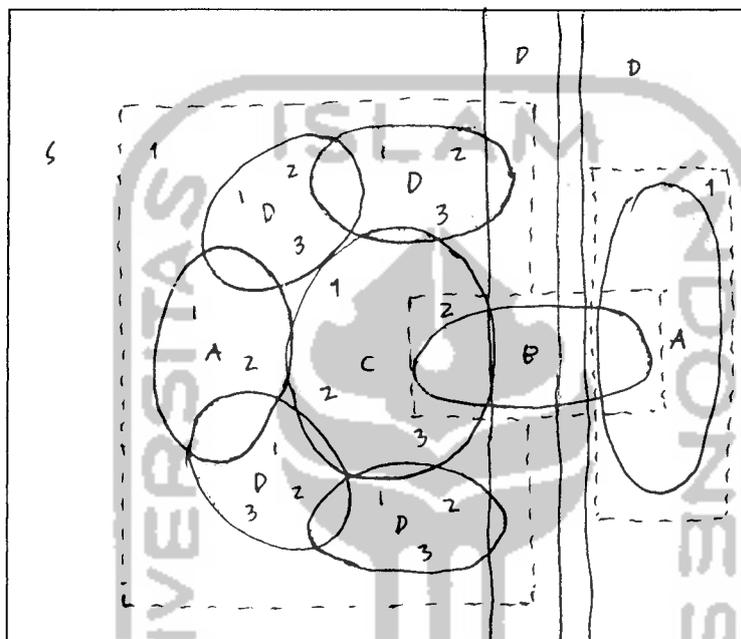
IV.1.2. Site Terpilih

Dari kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan pada pemilihan / penilaian kriterian site diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai site yang terpilih adalah pada site 2. Hal ini dikarenakan site 2 memiliki lebih banyak kelebihan (nilai terbanyak) jika dibandingkan dengan site 1.

IV.1.3. Analisa Site

a. Pemintakatan ruang / zoning

Dalam penzoningan / pemintakatan suatu ruang, terdapat 3 tingkatan, yaitu publik, semi publik, dan privat. Pada FRWT ini, dibagi menjadi 4 zone, yaitu zone pelayanan untuk kendaraan (darat dan air), zone pedestrian, zone kegiatan pendukung, dan zone kegiatan utama (kegiatan rekreasi wisata tirta). Didalam ke-4 zone tersebut, terdapat 3 tingkatan (publik, semi publik, dan privat).



KETERANGAN :
 S : DAERAH AIR (SUNGAI BARITO)
 D : DAERAH DARATAN
 == : JALAN

Keterangan : A zone 1 (zone pelayanan kendaraan darat dan air)
 B zone 2 (zone pedestrian)
 C zone 3 (zone kegiatan pendukung)
 D zone 4 (zone kegiatan utama)
 1 publik
 2 semi publik
 3 privat

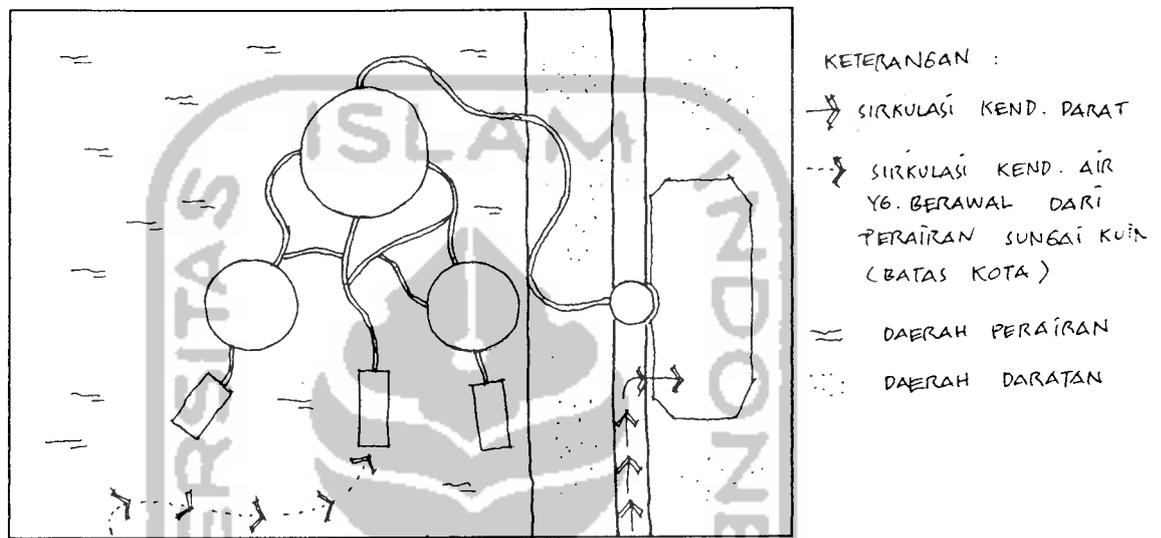
Gb.4.2. Pemintakatan ruang / penzoningan

Sumber : Analisa

b. Pencapaian dari luar ke site

Pencapaian dari luar ke site dapat dicapai melalui 2 (dua) jalur, yaitu melalui jalur darat (menggunakan kendaraan bermotor) dan jalur air (menggunakan perahu / klotok).

Dalam pencapaian dari kedua jalur tersebut, memiliki pola yang rekreatif. Untuk jalur darat pola yang rekreatif akan didapatkan pada pedestriannya yaitu pada sirkulasi manusianya dengan menggunakan pola linier berbelok-belok dan menyebar.. Sedangkan untuk jalur air memiliki pola yang berbelok-belok dimana akan terdapat obyek-obyek yang menarik , seperti terdapat restoran terapung, warung kelontong terapung dan masih banyak obyek-obyek yang lainnya.



Gb.4.3. Pencapaian dari luar ke site

Sumber : Analisa

c. Tata massa bangunan, bentuk massa bangunan dan view dari bangunan

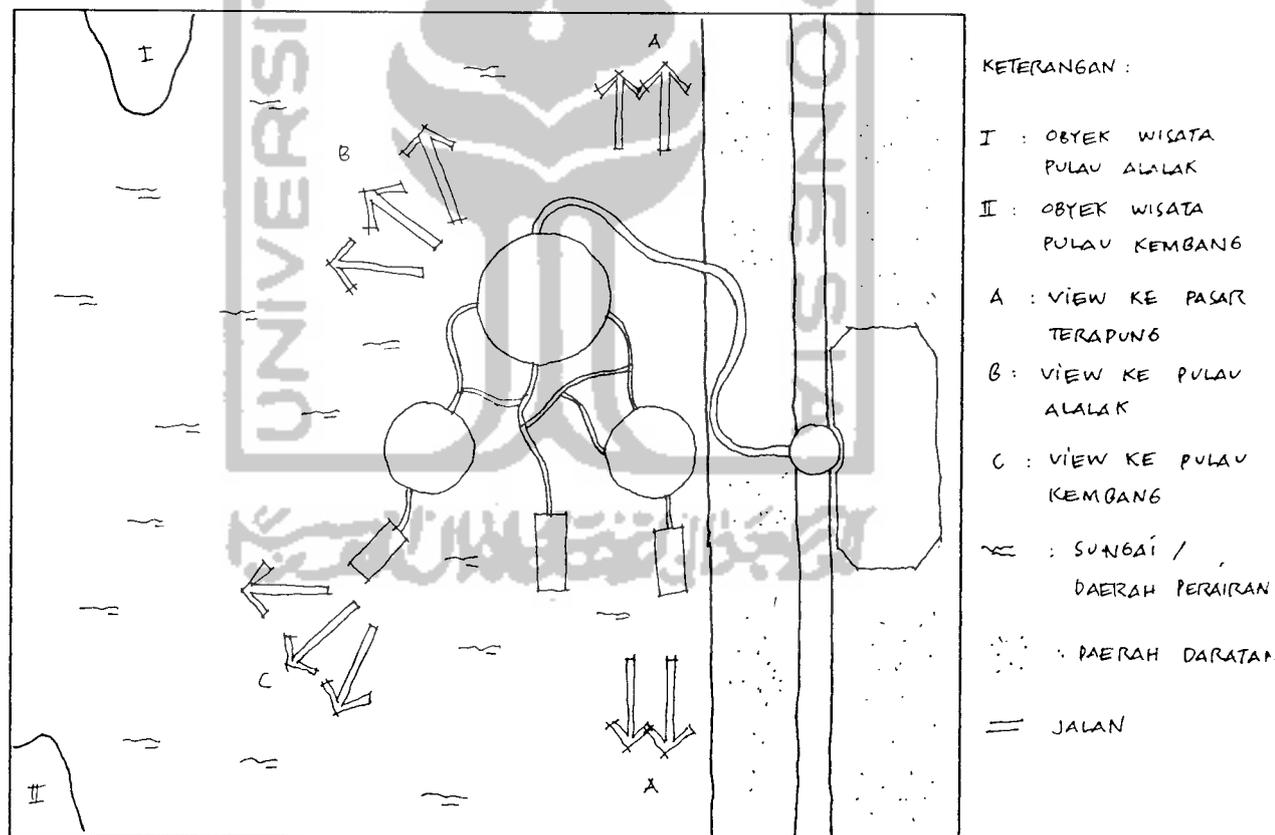
Tata massa pada bangunan FRWT ini disusun dengan mempertimbangkan 3 hal yaitu jenis kegiatannya, tuntutan suasana yang rekreatif dengan berinteraksi dengan elemen air, dan tuntutan skala yang rekreatif agar dapat berpadu harmonis dengan lingkungannya.

Jumlah massa dapat berupa massa tunggal dan massa jamak. Pada bangunan FRWT ini menggunakan massa jamak dengan bentuk yang terjadi dari penggabungan dan pengurangan, akan lebih mudah dalam mewujudkan karakter rekreatif karena langsung berhubungan dengan elemen air. Hal tersebut juga berkaitan dengan :

- Fungsi kegiatan yang diwadahi menuntut kondisi yang berbeda, dalam kaitannya dengan suasana yang rekreatif, seperti penikmatan keindahan alam dan potensi view disekitarnya.

- Pencapaian ke beberapa fungsi yang dapat dicapai melalui jalur sirkulasi ruang luar, merupakan pergerakan yang santai dengan bermacam suasana dan pengalaman.
- Penempatan fungsi disesuaikan dengan potensi yang paling cocok dengan karakter kegiatannya.
- Menggunakan skala yang variatif sebagai tanggapan terhadap kondisi topografi lingkungan.

Bangunan FRWT pada site terpilih ini memiliki view lebih dari satu, sebagai salah satu nilai lebih pada site terpilih ini. View yang dapat dicapai dari bangunan FRWT ini adalah selain ke obyek wisata Pasar Terapung, juga ke Pulau Kembang (hutan wisata yang berisikan kera-kera yang hidup secara bebas), dan ke Pulau Alalak (tempat pembuatan perahu yang akan terlihat perahu dan kapal-kapal yang digunakan oleh nelayan masyarakat Banjar).



Gb.4.4. Tata Massa, Bentuk Massa Bangunan dan View dari Bangunan

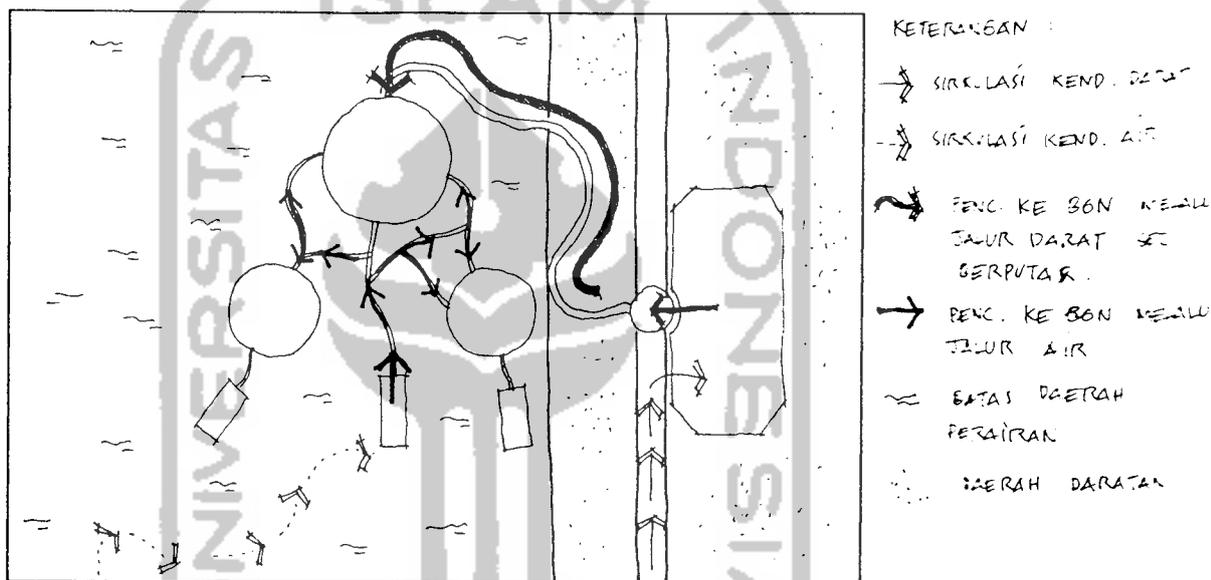
Sumber : Analisa pemikiran

IV.2. Analisa dan Pendekatan Konsep Perancangan Karakter Sirkulasi Ruang Luar yang Kreatif

IV.2.1. Pencapaian ke Bangunan

Dari teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya (Bab II, hal 35), bahwa pencapaian ke bangunan adalah merupakan bagian yang cukup penting dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan, dalam hal ini perencanaan dan perancangan FRWT.

Pencapaian ke Bangunan dapat dicapai melalui 2 jalur, yaitu melalui jalur darat dan jalur air.

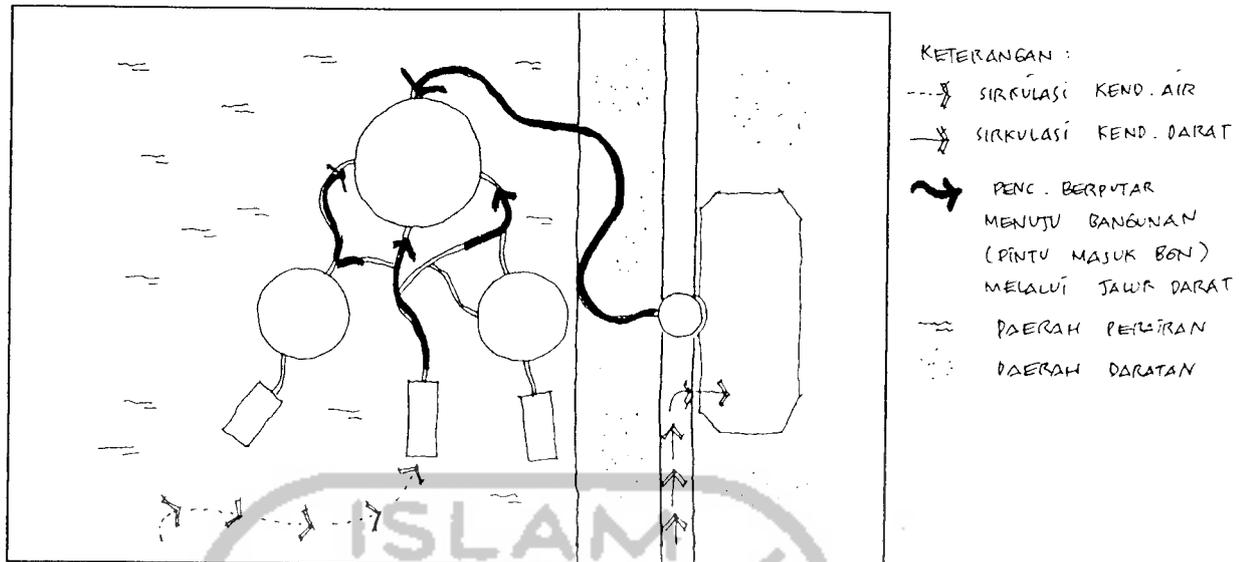


Gb.4.5. Pencapaian ke Bangunan melalui jalur darat dan jalur air

Sumber : Analisa

Pencapaian ke bangunan dapat dicapai dengan pencapaian secara berputar, yang pada pedestriannya akan ada permainan sirkulasi dengan pemakaian elemen-elemen pendukungnya dalam hal ini menggunakan elemen vegetasi dan elemen air. Letak dari bangunan FRWT ini adalah menangkap pendatang (para wisatawan) setelah melewati pedestrian yang memutar dari jalan masuk utama.

Untuk pencapaian antar massa bangunan (massa tiap fungsi kegiatannya) diatur melalui ruang penghubung dalam bangunan FRWT ini yaitu melalui lobby utama.



Gb.4.6. Pencapaian berputar menuju bangunan (pintu masuk bangunan), melalui jalur darat

Sumber : Analisa

IV.2.2. Sirkulasi Kendaraan dan Manusia

A. Sirkulasi Kendaraan

- Kendaraan bermotor (roda 4 dan roda 2) di darat

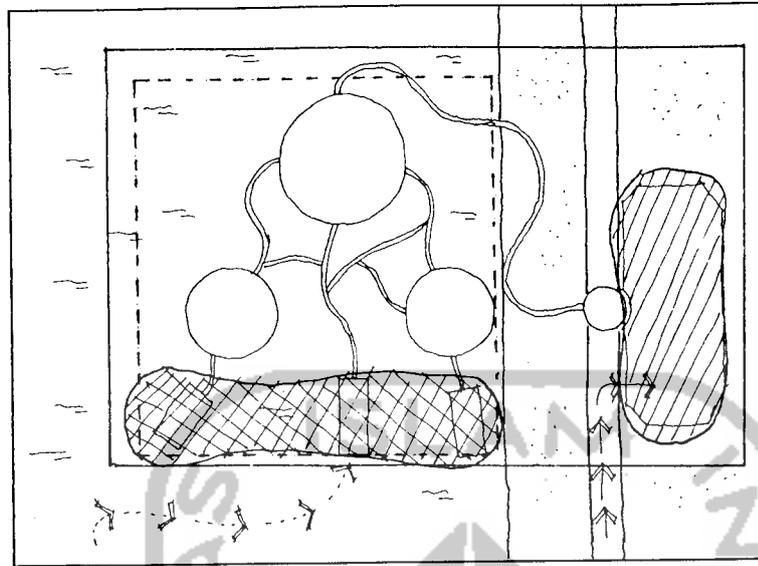
FRWT ini dapat dicapai melalui jalur darat, dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Dan sarana yang terpenting untuk sirkulasi kendaraan ini (roda 2 dan roda 4), adalah tempat parkir yang memadai. Terutama untuk kendaraan roda 4, perlu pemikiran yang serius, karena mengingat kebebasan perubahan kecepatan dan perubahan arah secara tiba-tiba yang dimiliki kendaraan roda 4 lebih sangat terbatas jika dibandingkan dengan kebebasan yang dimiliki kendaraan roda 2.

Untuk sirkulasi kendaraan (baik roda 2 maupun roda 4) membutuhkan sebuah jalan / alur dengan kontur halus yang menggambarkan radius putarnya, dan juga lebar jalan / alur harus benar-benar disesuaikan dengan ukuran kendaraan.

- Kendaraan di air (perahu / klotok)

Untuk kendaraan air dalam hal ini perahu / klotok, pemikirannya tidak sama dengan sirkulasi kendaraan untuk di darat. Untuk sirkulasi kendaraan air ini hanya membutuhkan suatu tempat untuk mangkalnya perahu-perahu tersebut, dalam hal ini tersedianya sarana dermaga pada bangunan FRWT ini. Untuk sirkulasi kendaraan air

ini, terdapat water street furniture sebagai elemen pelengkap dalam menciptakan suasana yang rekreatif.



Keterangan:

- Site lahan
- Site bangunan
- ▨ Zoning parkir kendaraan di darat (parkir)
- ▩ Zoning parkir kendaraan air (parkir/dermaga)
- Sirkulasi kendaraan dari jalan menuju site (parkir)
- - → Sirkulasi kendaraan air menuju site bangunan (parkir / dermaga)

Gb.4.7. Alur sirkulasi untuk kendaraan dari jalan menuju site bangunan

Sumber : Analisa

Dalam menentukan sirkulasi untuk kendaraan, untuk menciptakan suasana yang rekreatif, mempertimbangkan beberapa hal, seperti :

- Perlu diadakannya pemanfaatan elemen-elemen pendukung dalam mewujudkan suasana yang rekreatif, dalam hal ini untuk sirkulasi kendaraan digunakan beberapa *street furniture* (untuk sirkulasi kendaraan darat), dan *water street furniture* (untuk sirkulasi kendaraan air).
- Perletakan antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia (pejalan kaki) diusahakan agar tidak saling mengganggu, sehingga kenyamanan dalam berekreasi pada kawasan ini akan terwujud.
- Meminimalkan sirkulasi kendaraan darat, kemudian pejalan kaki akan mengalami suasana yang rekreatif pada pedestrian karena banyak menggunakan elemen-elemen (dalam hal ini elemen air), yang dipadukan

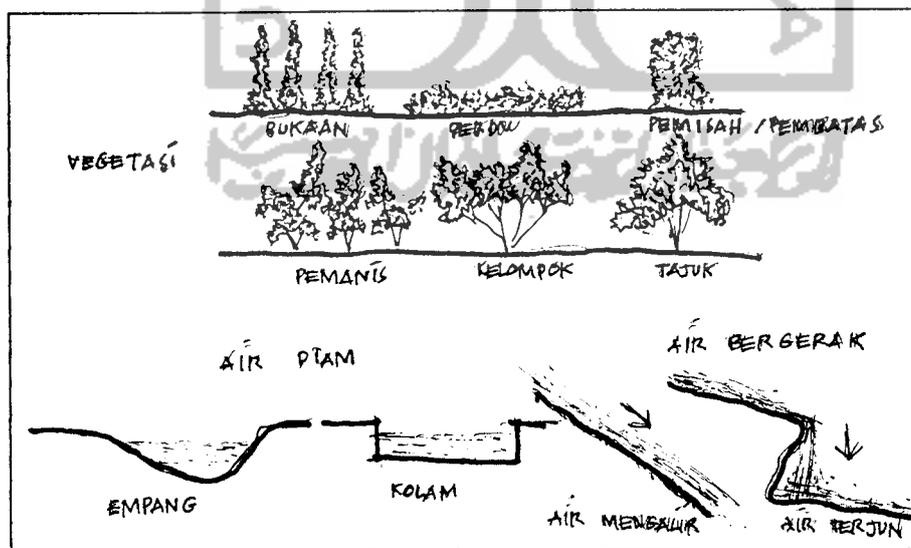
dengan permainan sirkulasi manusianya. Sedangkan untuk sirkulasi kendaraan air, ini lebih dimainkan sirkulasinya dengan pemanfaatan elemen pendukung “water street furniture”.

B. Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia di dalam ruang luar adalah merupakan pedestrian. Sirkulasi manusia juga cukup penting di dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan. Pada pembahasan ini akan ditekankan pada sirkulasi ruang luar yang rekreatif.

Untuk menciptakan sirkulasi ruang luar yang rekreatif, terutama untuk sirkulasi manusianya, diupayakan untuk menampilkan elemen-elemen pada pedestriannya yang dapat menunjang bagi karakter rekreatif yang akan diwujudkan pada sirkulasi ruang luarnya. Seperti memanfaatkan pada vegetasi. Walaupun FRWT ini terdapat di atas perairan, pemanfaatan pada vegetasi masih bisa dilakukan, yaitu dimunculkan pada pedestrian yang terdapat dari ruang luar menuju ruang dalam. Namun tidak menutup kemungkinan adanya vegetasi-vegetasi yang terdapat di ruang dalam. Dengan fungsi selain memunculkan karakter rekreatif juga dapat memberikan suasana asri di dalam ruangan.

Selain memanfaatkan vegetasi, juga dapat memanfaatkan elemen air sebagai unsur pembentuk sirkulasi manusia sehingga dapat memunculkan/menciptakan karakter rekreatif pada sirkulasi ruang luar bangunan FRWT ini.



Gb.4.8. Elemen-elemen pembentuk sirkulasi manusia pada ruang luar

Sumber : Analisa

Selain memanfaatkan vegetasi dan elemen air, juga dapat menggunakan furniture ruang luar dan sculpture dalam menciptakan karakter / suasana dari rekreatif tadi. Yang lebih jelasnya akan dibahas pada sub bab berikut.

Dalam menentukan sirkulasi manusia (pejalan kaki), perlu juga mempertimbangkan beberapa hal, seperti :

- Kemungkinan penikmatan atraksi dan kegiatan wisata yang rekreatif, komunikatif, tidak membingungkan, nyaman, tenang, dan kemungkinan pengenalan terhadap alam sekitarnya.
- Sirkulasi disesuaikan dengan keadaan topografi, pola berjalan, dan juga vegetasi.
- Sirkulasi menggunakan tekstur, warna, dan material baik alam maupun buatan.
- Penempatan alur sirkulasi diusahakan melalui obyek-obyek yang menarik secara visual, sehingga tidak membosankan atau monoton.

IV.2.3. Street Furniture dan Sculpture

A. Street Furniture

Street furniture untuk ruang luar banyak sekali macamnya. Yang sudah pasti digunakan pada setiap perancangan bangunan. Namun *street furniture* yang digunakan pada FRWT ini, adalah seperti lampu jalan, bangku-bangku yang menunjang bagi pedestrian, box telepon, tempat sampah, papan penunjuk arah, jam dengan ukuran yang lebih besar dari biasanya (karena terdapat pada ruang luar), dan masih banyak yang lainnya.

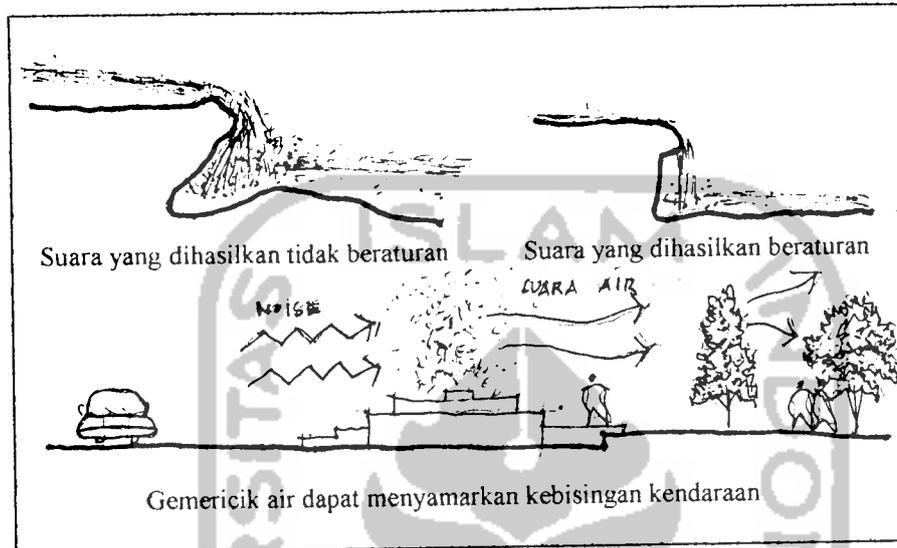
Untuk di area perairan, menggunakan "*water street furniture*", seperti lampu penunjuk arah jalan, tonggak-tonggak pembatas, rambu-rambu lalu lintas perairan, dan mercusuar.

Itu semua (macam *street furniture* yang telah disebutkan di atas), dapat menunjang bagi sirkulasi ruang luar, terutama untuk mewujudkan / menciptakan dari karakter sirkulasi ruang luar yang rekreatif.

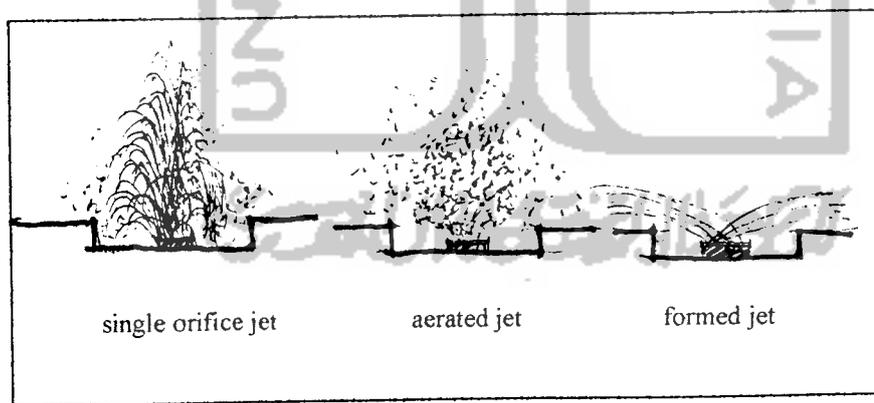
B. Sculpture

Sculpture yang digunakan pada FRWT ini adalah dominan menggunakan unsur-unsur air. Karena FRWT itu sendiri terdapat di kawasan / lokasi dengan pemanfaatan air yang paling dominan. Sehingga *sculpture* yang dipilih adalah

memasukkan unsur-unsur air didalamnya, seperti memunculkan adanya air muncrat pada sirkulasi ruang luarnya, kolam ikan hias, alur air yang dibuat untuk menciptakan bunyi gemericik dari aliran air tersebut, dan masih banyak yang lainnya. Semua diciptakan untuk mewujudkan dari karakter sirkulasi ruang luar yang rekreatif dari FRWT ini.



Gb.4.9. Suara yang dihasilkan air
 Sumber: Setiada, 1995 dan analisa penulis



Gb.4.10. Variasi pancaran air
 Sumber : Booth,1983,dalam Setiada, 1995

IV.3. Analisa dan Pendekatan Konsep Perancangan Tata Ruang Dalam dalam Kaitan Umum dan Khusus (Karakter Rekreatif)

IV.3.1. Program Ruang

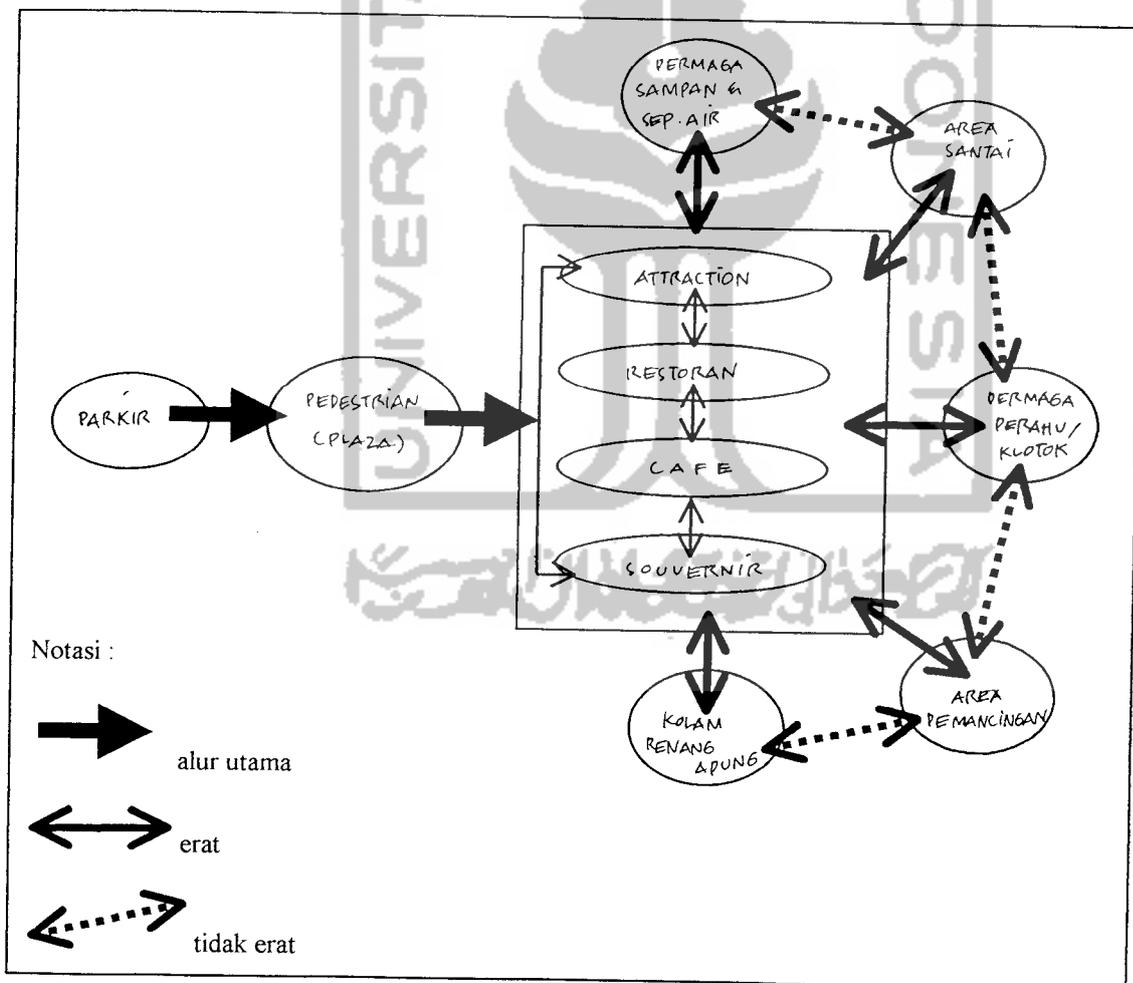
IV.3.1.1. Kajian Pelaku dan Kegiatan

IV.3.1.1.1. Identifikasi Pelaku Kegiatan

a. Pengunjung

Pengunjung yang dimaksud adalah orang yang datang dengan tujuan untuk berpariwisata dengan menggunakan fasilitas yang ada dan disediakan di FRWT pada obyek wisata Pasar Terapung.

Kelompok pengunjung memiliki penagruh paling besar dalam menentukan program perencanaan dan perancangan FRWT berikut fasilitas pendukungnya. Hal ini karena wisatawan yang berkunjung mempunyai tujuan untuk bersenang-senang, bersantai dan berekreasi. Namun bukan berarti bahwa mereka akan melakukan kegiatan yang sama pada FRWT tersebut. Terdapat pola kegiatan pengunjung yang bervariasi dalam melakukan kegiatan rekreasi wisata tirta untuk memperoleh kepuasan dan kegiatan yang dilakukan di FRWT ini.



Gb.4.11. Pola Kegiatan Pengunjung

Sumber : Analisa

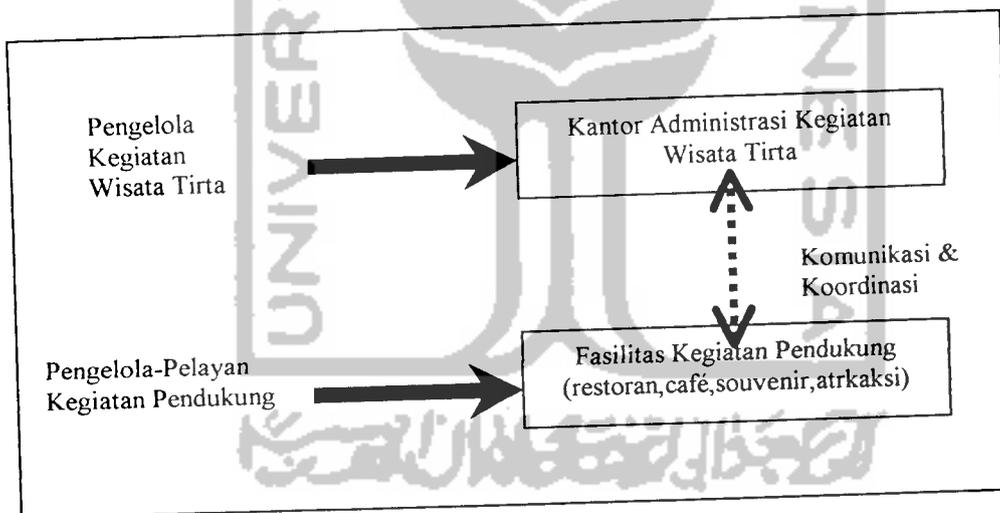
b. Pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengatur dan mebgakomodasikan seluruh kegiatan yang ada di FRWT untuk kepentingan dan kepuasan wisatawan yang datang ke tempat ini.

Pengelola yang dimaksudkan di sini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Pengelola kegiatan wisata tirta
Pengelola ini bertugas mengatur berlangsungnya semua kegiatan wisata tirta yang ditawarkan di FRWT.
- Pengelola-pelayan kegiatan pendukung
Pengelola ini memiliki tugas yang lebih berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pendukung, seperti kegiatan makan, minum, menyediakan souvenir, dan mempertunjukkan antraksi.

Antara pengelola kegiatan wisata tirta dan pengelola kegiatan pendukung, terdapat komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dalam perancangan hal ini menjadi perhatian.



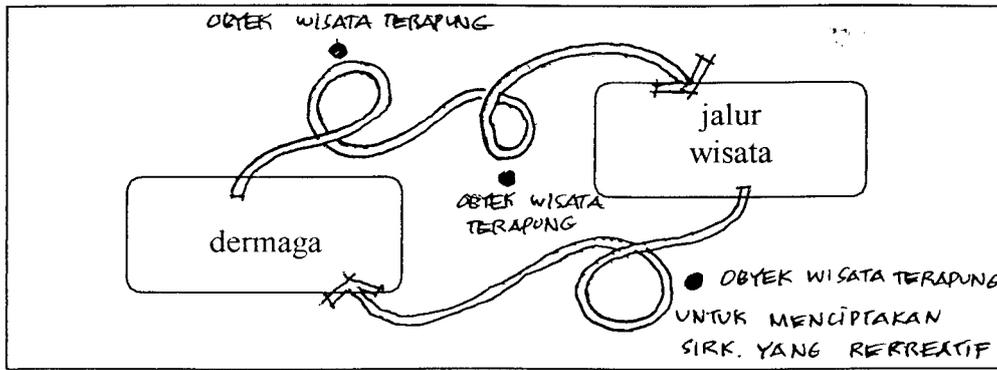
Gb.4.12. Pola Kegiatan Pengelola

Sumber : Analisa

c. Moda Wisata Tirta

Selain manusia sebagai subyek utama dasar perencanaan dan perancangan, moda transportasi wisata tirta merupakan perlengkapan dan peralatan yang harus turut pula dipertimbangkan. Jenis, dimensi, jumlah dan persyaratan pengoperasian moda wisata tirta perlu diperhatikan demi terciptanya kenyamanan dalam berwisata tirta.

Pola kegiatan moda wisata tirta digambarkan seperti sebagai berikut :



Gb.4.13. Pola Kegiatan Wisata Tirta

Sumber : Analisa

IV.3.1.1.2. Identifikasi Kegiatan

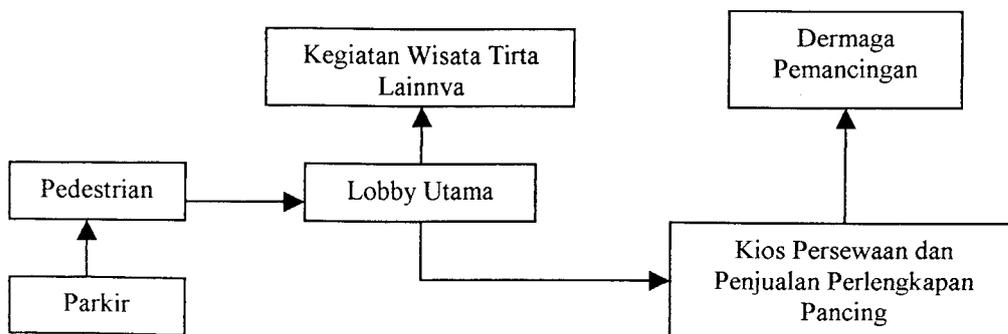
1. Kegiatan Rekreasi Wisata Tirta

Kegiatan ini merupakan kegiatan wisata tirta yang ditawarkan pada FRWT. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengunjung akan lebih lama tinggal dan mempertinggi belanja di FRWT ini.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan jenis kegiatan wisata tirta yang ditawarkan di FRWT ini adalah kegiatan yang rekreatif, kegiatan yang tidak mengganggu kegiatan pada obyek wisata Pasar Terapung itu sendiri. Kegiatan yang dipilih adalah sebagai berikut:

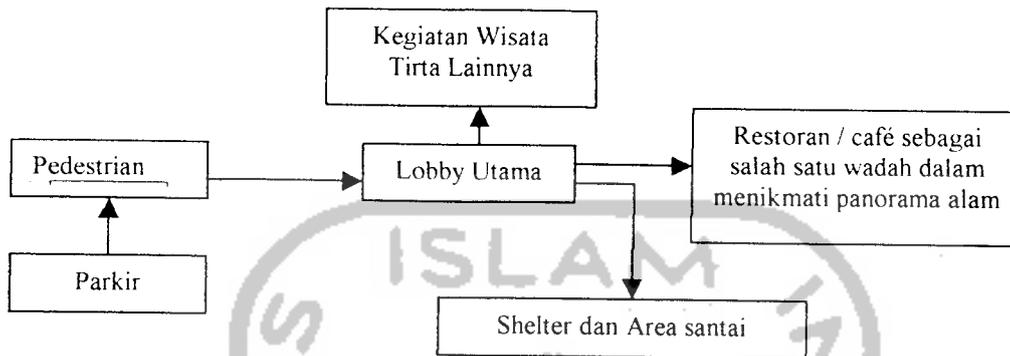
a. Memancing

Kegiatan memancing membutuhkan suasana yang tenang dan nyaman, sehingga selain memudahkan mendapat buruan ikan juga dapat dilakukan dengan bersantai. Selain penempatan yang tepat, dekat dengan kios penjualan dan persewaan alat pancing, kegiatan ini juga memerlukan kelengkapan fasilitas seperti shelter dan gazebo. Untuk memancing di tengah sungai disediakan saran berupa sampan/perahu/klotok.



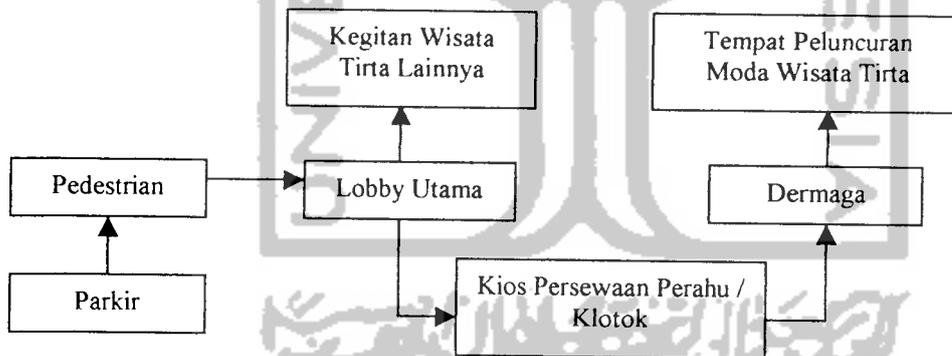
b. Bersantai dan Menikmati Panorama Alam

Menikmati panorama alam dapat dilakukan sambil makan dan minum dengan bersantai di ruang makan (restoran/café), dan juga bisa dilakukan sambil bersantai di tepi sungai. Fasilitas gardu pandang disediakan untuk kepuasan dalam menikmati keindahan Pasar Terapung dan alam sekitarnya.



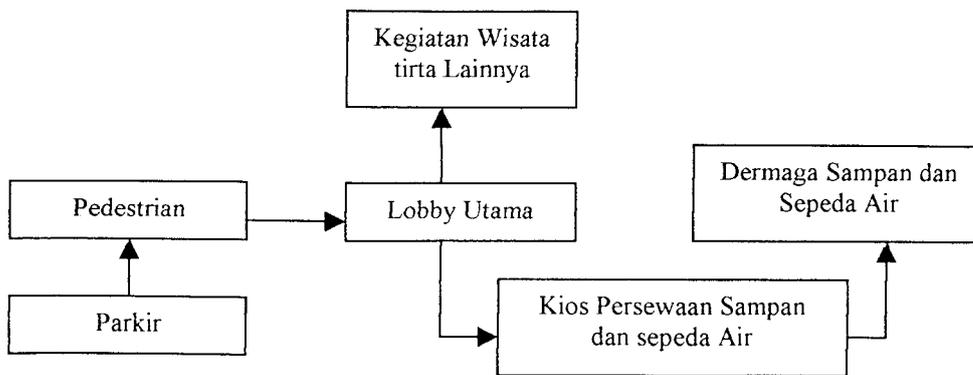
c. Rekreasi Perjalanan Air

Kegiatan rekreasi perjalanan air dilakukan dengan menggunakan perahu / klotok dengan rute selain mengitari Pasar Terapung itu sendiri juga mengitari obyek wisata di sekitar Pasar Terapung. Fasilitas yang disediakan adalah tempat persewaan perahu / klotok.



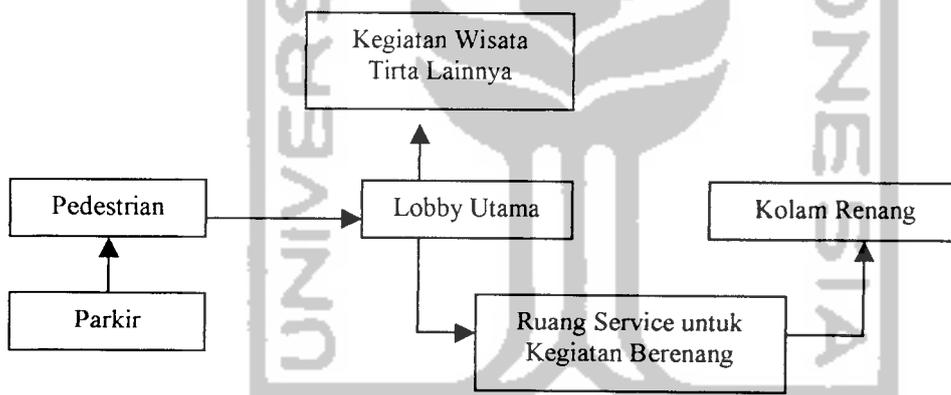
d. Bersampan dan Bersepeda Air

Kegiatan bersampan dan bersepeda air ini dilakukan di air dengan pola gerakan yang bebas. Untuk meningkatkan rasa tertarik wisatawan, rute perjalanan dibuat berbeli-belit, berputar dan menyusuritepi sungai. Fasilitas yang disediakan adalah tempat persewaan sampan dan sepeda air.



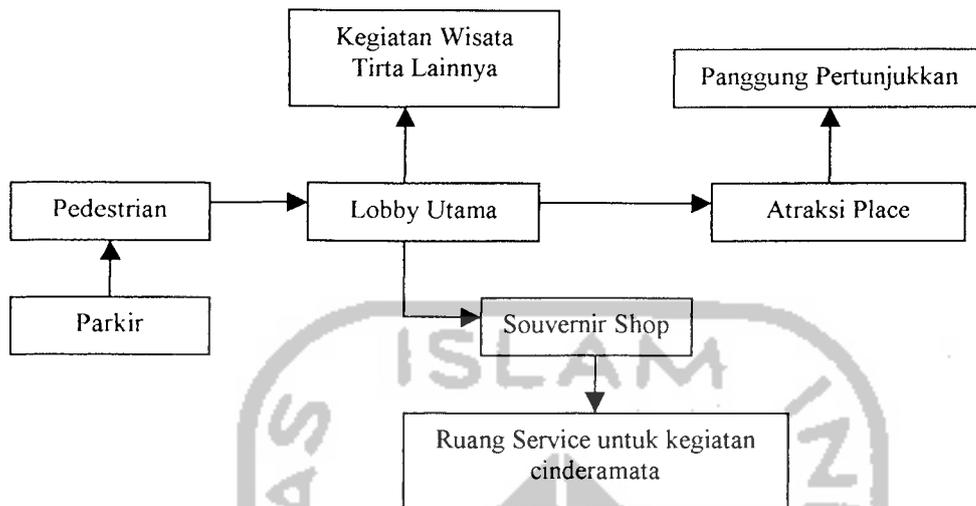
e. Berenang

Kegiatan berenang hanya dapat dilakukan di kolam renang. Hal ini karena kondisi sungai yang tidak memungkinkan berlangsungnya kegiatan ini, mengingat faktor keamanan. Pada FRWT ini disediakan pula fasilitas kolam renang yang juga terapung, sehingga walaupun kegiatan ini dilakukan pada kolam renang, pengunjung tetap merasakan seolah-olah berenang di sungai.



f. Cenderamata dan atraksi

Kegiatan cinderamata dan atraksi ini adalah merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan wisata tirta pada FRWT ini. Para pengunjung (wisatawan), tidak merasa kesulitan apabila ingin membawa cinderamata sebagai buah tangan dari perjalanan rekreasi mereka (tidak perlu jauh-jauh ke kota lagi). Fasilitas yang disediakan untuk kegiatan ini adalah counter-counter atau kios-kios untuk kegiatan yang menyediakan cinderamata, dan panggung pertunjukkan untuk kegiatan yang menampilkan pertunjukkan (atraksi).



2. Kegiatan Pelayanan / Pendukung

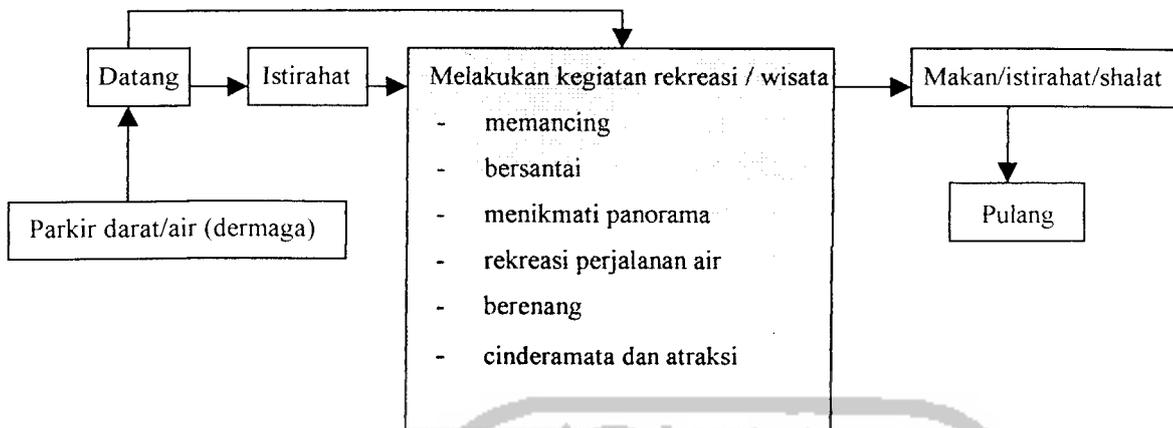
Kegiatan pelayanan meliputi kegiatan yang mendukung FRWT dalam menjalankan fungsinya, yakni kegiatan yang mendukung dari kegiatan utama (kegiatan rekreasi). Kegiatan yang ada meliputi kegiatan pelayanan berupa jasa seperti informasi, persewaan perahu (klotok), persewaan alat pancing, dan service seperti restoran, café, souvenir shop, dan pertunjukkan atraksi (pementasan kesenian). Untuk kegiatan service umum dalam hal ini fasilitas publik berupa tempat pembuangan sampah disediakan tong sampah yang diletakkan di darat maupun di laut yang merupakan salah satu pemanfaatan street furniture maupun water street furniture.

3. Kegiatan Pengelolaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengatur terselenggaranya keseluruhan dari kegiatan utama dan penunjangnya, yang antara lain berupa pengelolaan, pengaturan, dan pemeliharaan.

Diagram dari ke-3 kegiatan pada FRWT, adalah sebagai berikut :

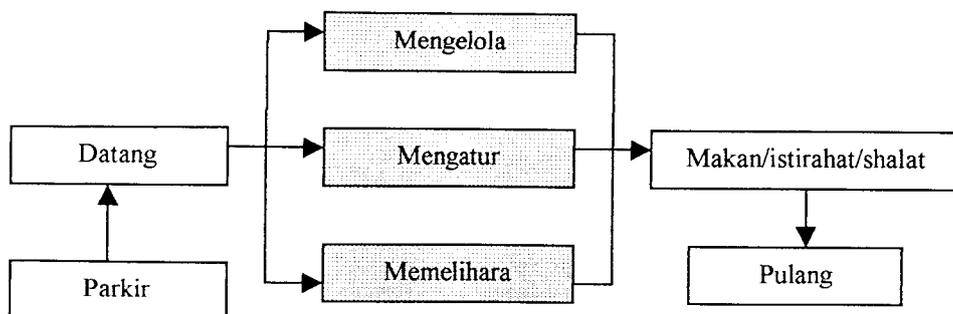
a. Kegiatan Rekreasi Wisata Tirta (kegiatan utama)



b. Kegiatan pelayanan / pendukung



c. Kegiatan pengelolaan



IV.3.1.2. Kebutuhan Ruang

Ruang kegiatan	Persyaratan	
	sifat	tuntutan
KEGIATAN REKREASI WISATA TIRTA		
Dermaga		
Dermaga sampan dan sepeda air	Semi publik, rekreatif, terbuka	Mudah dicapai
Kios persewaan sampan dan sepeda air	Semi publik, rekreatif	Mudah dicapai, menarik
Dermaga perahu / klotok	Semi publik, rekreatif, terbuka	Mudah dicapai
Kios persewaan perahu / klotok	Semi publik, rekreatif	Mudah dicapai, menarik
Tempat peluncuran moda wisata tirta	Privat, terbuka	Persyaratan perletakan
Kolam Renang		
Ruang redistribusi	Semi publik,	Mudah dicapai
Kolam renang	Privat, santai, rekreatif	Terbuka, perawatan, aman
Ruang ganti	Privat	Akses dengan ruang lain
Ruang bilas/mandi	Privat	Terbuka, perawatan, aman
Lavatory	Privat, publik	Mudah dicapai
Ruang sewa perlengkapan renang	Semi publik	Mudah dicapai, menarik
Ruang penjaga	Privat, komunikatif	Akses dengan ruang lain
Ruang pertolongan darurat	Privat	Mudah dicapai
Ruang penyimpanan peralatan renang	Privat	Akses dengan ruang lain
Ruang mesin permurni dan pengatur aliran air	Privat	Persyaratan perletakan, perawatan
Gudang	privat	Keamanan, perawatan
Area Pemancingan		
Dermaga pemancingan	Semi publik, santai	Tenang
Kios persewaan dan penjualan perlengkapan pancing	Semi publik, rekreatif	Mudah dicapai, menarik
Area Santai		
Area santai	Semi publik, rekreatif, terbuka	Mudah dicapai, jangkauan view
Shelter	Semi publik, rekreatif, santai	Tenang
KEGIATAN PELAYANAN / PENDUKUNG		
Restoran		
Lobby	Terbuka, komunikatif, dinamis	Mudah dicapai
Ruang makan	Semi publik, rekreatif, santai	Tenang, persyaratan perawatan
Bar	Semi publik, rekreatif, dinamis	Tenang, persyaratan perawatan
Area demo memasak	Semi publik, atraktif	Menarik, persyaratan perawatan
Counter	Semi publik	Tenang, persyaratan perawatan
Ruang tunggu pelayan	Privat, komunikatif	Akses dengan ruang lain
Area persiapan	Privat	perawatan, akses dengan ruang lain
Dapur kering dan dapur basah	Privat	Bersih, efisien, akses dengan ruang lain
Ruang cuci	Privat	Perawatan, penanganan limbah
Gudang	Privat, tersembunyi	Keamanan, perawatan
Lavatory pengelola dan pelayan	Privat	Mudah dicapai
Kantor (ruang pengelola)	Privat, komunikatif	Akses dengan ruang lain, kemudahan kontrol
Lavatory pengunjung	Publik, privat	Mudah dicapai
mushola	Publik	Tenang, suci, bersih

Café		
Ruang café	Semi publik, rekreatif, santai	Tenang, persyaratan perawatan
Bar	Semi publik, rekreatif, dinamis	Tenang, persyaratan perawatan
Ruang pengelola	Privat, komunikatif	Tenang, persyaratan perawatan
Lavatory pengelola dan pelayan	Privat	Mudah dicapai
Ruang tunggu pelayan	Privat, komunikatif	Akses dengan ruang lain
Dapur kering dan dapur basah	Privat, tersembunyi	Bersih, efisien, akses dengan ruang lain
Ruang cuci	Privat	Perawatan, penanganan limbah
Gudang	Privat, tersembunyi	Keamanan, perawatan
Panggung	Semi publik, rekreatif, dinamis	Jangkaun pandangan, menarik
Lavatory pengunjung	Publik, privat	Mudah dicapai
Mushola	Publik	Tenang, suci, bersih
Souvenir shop		
Counter / kios	Semi publik, rekreatif	Mudah dicapai, menarik
Ruang pengelola	Privat, komunikatif	Tenang, persyaratan perawatan
Ruang penyimpanan barang	Privat	Keamanan, perawatan
Attraction place		
Panggung pertunjukan	Publik, rekreatif, dinamis	Terbuka, jangkauan pandangan, menarik
Ruang ganti	Privat	Akses dengan ruang lain
Ruang rias	Privat	Akses dengan ruang lain
Ruang pengelola	Privat, komunikatif	Tenang, persyaratan perawatan
Lavatory	Publik, privat	Mudah dicapai
Area pengunjung / penonton	Publik, rekreatif	Terbuka, jangkauan pandangan
Ruang penerima		
Lobby utama	Semi publik	Mudah dicapai, menarik
Jasa komunikasi dan informasi		
Jasa komunikasi dan informasi	Semi publik	Mudah dicapai, menarik
Jasa perbankan		
Jasa perbankan	Semi publik	Mudah dicapai, persyaratan keamanan
Parkir		
Parkir	Publik, dinamis	Terbuka, mudah dicapai
KEGIATAN PEGELOLAAN		
Ruang tiket/restribusi dan informasi	Semi publik	Mudah dicapai, akses dengan ruang lain
Ruang keamanan	Privat	Akses dengan ruang lain
Ruang pimpinan pengelola	Privat, formal	Akses dengan ruang lain, kemudahan kontrol
Ruang administrasi	Privat, formal	Akses dengan ruang lain
Ruang rapat	Privat, formal	Akses dengan ruang lain, tenang
Lavatory pengelola	Privat	Mudah dicapai, tertutup
Pantry	Privat	Bersih, mudah dalam perawatan
Gudang	Privat, tersembunyi	Keamanan, perawatan
Ruang piket perawatan	Privat, formal	Akses dengan ruang lain
Ruang kontrol	Privat, formal	Kemudahan kontrol, akses dengan ruang lain
Ruang generator set	Privat, tertutup	Persyaratan perletakan, perawatan
Ruang mekanikal elektrikal	Privat, tertutup	persyaratan

Tabel.4. Kebutuhan ruang dan persyaratannya

Sumber :Analisa

IV.3.1.2. Besaran Ruang

Kajian pada pendekatan besaran ruang berdasarkan atas :

1. Karakteristik kegiatan pada fasilitas rekreasi wisata tirta.
2. Jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnu) yang datang ke propinsi Kalimantan Selatan. Perkiraan jumlah wisatawan yang berkunjung ke propinsi Kalimantan Selatan tahun 1998 berdasarkan perhitungan data kunjungan wisatawan adalah :
 - Untuk wisman dengan kenaikan atau penambahan 24 % berjumlah 25.614.
 - Untuk wisnu dengan kenaikan atau penambahan 33 % berjumlah 284.687.
3. Untuk 10 tahun yang akan datang diperkirakan akan mengalami perkembangan dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = P_0 (1 + r)^t$$

Keterangan :

P = Jumlah pengunjung pada 10 tahun mendatang

P₀ = Jumlah pengunjung awal tahun

r = Pertambahan pengunjung pada 10 tahun mendatang

t = Kurun waktu pengunjung dalam 10 tahun mendatang

Dengan perkiraan pengunjung pada tahun 1998 dan perkiraan untuk kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung untuk 10 tahun mendatang adalah :

- Wisatawan mancanegara (wisman)

$$\begin{aligned} P &= 25.614 (1 + 0,24)^{10} \\ &= 25.614 (1,24)^{10} \\ &= 25.614 \times 8,6 \\ &= 220.280 \\ &= \underline{220.280} \\ &365 \\ &= 603 \text{ orang / hari} \end{aligned}$$

- Wisatawan Nusantara (wisnu)

$$\begin{aligned} P &= 284.687 (1 + 0,33)^{10} \\ &= 284.687 (1,33)^{10} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 284.687 \times 17,3 \\
 &= 4.925.085 \\
 &= \underline{4.925.085} \\
 &\quad 365 \\
 &= 13.493 \text{ orang / hari}
 \end{aligned}$$

- Perkiraan jumlah wisatawan (wisman dan wisnu) yang berkunjung setiap harinya adalah $603 + 13.493 = 14.096$ orang.
- Waktu untuk berkunjung diperkirakan $\pm 7 - 12$ jam tiap harinya (kegiatan pada Pasar Terapung ini berlangsung dari jam 05.00 – 19.00.
- Diambil waktu efektif berkunjung adalah 9 jam.
- Perkiraan jumlah wisatawan yang datang berkunjung tiap jamnya dalam 1 hari adalah $14.096 \times 0,06 (60 \%) = 846$ orang.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan besaran ruang yang ada, melalui standar-standar yang berlaku.(Neufert, 1995)

Kebutuhan ruang	Besaran Ruang	
KEGIATAN REKREASI WISATA TIRTA		
Dermaga (1.559 m²)		
Dermaga sampan dan sepeda air + sirkualsi 60 %	400 m ² +240 m ²	640 m ²
Kios persewaan sampan dan sepeda air		9 m ²
Dermaga perahu / klotok + sirkulasi 60 %	500 m ² +250 m ²	750 m ²
Kios persewaan perahu / klotok		10 m ²
Tempat peluncuran moda wisata tirta		150 m ²
Kolam Renang (379 m²)		
Ruang restribusi		9 m ²
Kolam renang		250 m ²
Ruang ganti		20 m ²
Ruang bilas/mandi		18 m ²
Lavatory		12 m ²
Ruang sewa perlengkapan renang		9 m ²
Ruang penjaga		9 m ²
Ruang pertolongan darurat		10 m ²
Ruang penyimpanan peralatan renang		9 m ²
Ruang mesin permurni dan pengatur aliran air		25 m ²
Gudang		8 m ²
Area Pemancingan (409 m²)		
Dermaga pemancingan		400 m ²
Kios persewaan dan penjualan perlengkapan pancing		9 m ²
Area Santai (73 m²)		

Area santai		25 m ²
Shelter	8 buah @ 6 m ²	48 m ²
KEGIATAN PELAYANAN / PENDUKUNG		
Restoran (641 m²)		
Lobby		24 m ²
Ruang makan	150 orang @ 1,9 m ²	285 m ²
Bar	25 orang @ 1,5 m ²	38 m ²
Area demo memasak + sirkulasi 20 %	12 m ² + 92 m ²	104 m ²
Counter		12 m ²
Ruang tunggu pelayan		15 m ²
Area persiapan		30 m ²
Dapur kering dan dapur basah		45 m ²
Ruang cuci		15 m ²
Gudang	3 buah @ 8 m ²	24 m ²
Lavatory pengelola dan pelayan		6 m ²
Kantor (ruang pengelola)		15 m ²
Lavatory pengunjung		18 m ²
mushola		10 m ²
Café (362 m²)		
Ruang café	100 orang @ 1,9 m ²	190 m ²
Bar	15 orang @ 1,5 m ²	24 m ²
Ruang pengelola		10 m ²
Lavatory pengelola dan pelayan		6 m ²
Ruang tunggu pelayan		12 m ²
Dapur kering dan dapur basah		40 m ²
Ruang cuci		15 m ²
Gudang	2 buah @ 8 m ²	16 m ²
Panggung		24 m ²
Lavatory pengunjung		15 m ²
Mushola		10 m ²
Souvenir shop (140 m²)		
Counter / kios	10 kios @ 9 m ²	90 m ²
Ruang pengelola		10 m ²
Ruang penyimpanan barang	10 kios @ 4 m ²	40 m ²
Attraction place (391 m²)		
Panggung pertunjukan		45 m ²
Ruang ganti		12 m ²
Ruang rias		9 m ²
Ruang pengelola		10 m ²
Lavatory		15 m ²
Area pengunjung / penonton	200 orang @ 1,5 m ²	300 m ²
Ruang penerima (180 m²)		
Lobby utama		180 m ²
Jasa komunikasi dan informasi (15 m²)		
Jasa komunikasi dan informasi		15 m ²
Jasa perbankan (15 m²)		
Jasa perbankan		15 m ²
Parkir + Pedestrian (Plaza) (2960 m²)		
Pedestrian (plaza utama)		1.100 m ²
▪ Parkir pengunjung (1564 m ²)		
Bus	4 bus @ 42 m ²	164 m ²
Mobil	35 mobil @ 15 m ²	525 m ²
Sepeda motor	350 motor @ 1 m ²	350 m ²
Sirkulasi 60 %		525 m ²
▪ Parkir pengelola (296 m ²)		
Mobil	10 mobil @ 15 m ²	150 m ²
Sepeda motor	35 motor @ 1 m ²	35 m ²

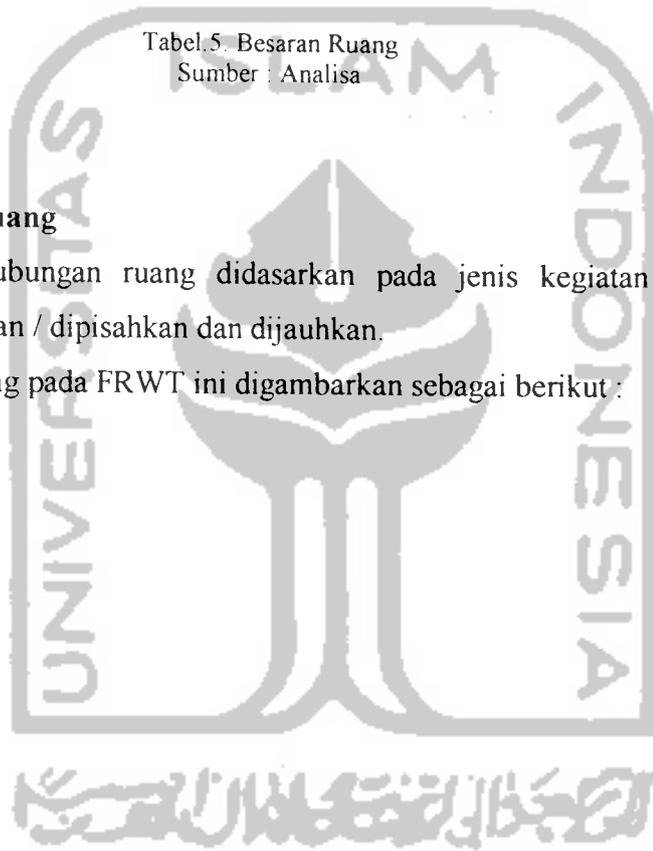
Sirkulasi 60 %		111 m ²
KEGIATAN PEGELOLAAN (176 m ²)		
Ruang tiket/restribusi dan informasi		9 m ²
Ruang keamanan		9 m ²
Ruang pimpinan pengelola		9 m ²
Ruang administrasi		24 m ²
Ruang rapat		24 m ²
Lavatory pengelola		18 m ²
Pantry		9 m ²
Gudang		18 m ²
Ruang piket perawatan		9 m ²
Ruang kontrol		9 m ²
Ruang generator set		20 m ²
Ruang mekanikal elektrik		18 m ²
JUMLAH TOTAL		7300 m ²

Tabel.5. Besaran Ruang
Sumber : Analisa

IV.3.2. Hubungan Ruang

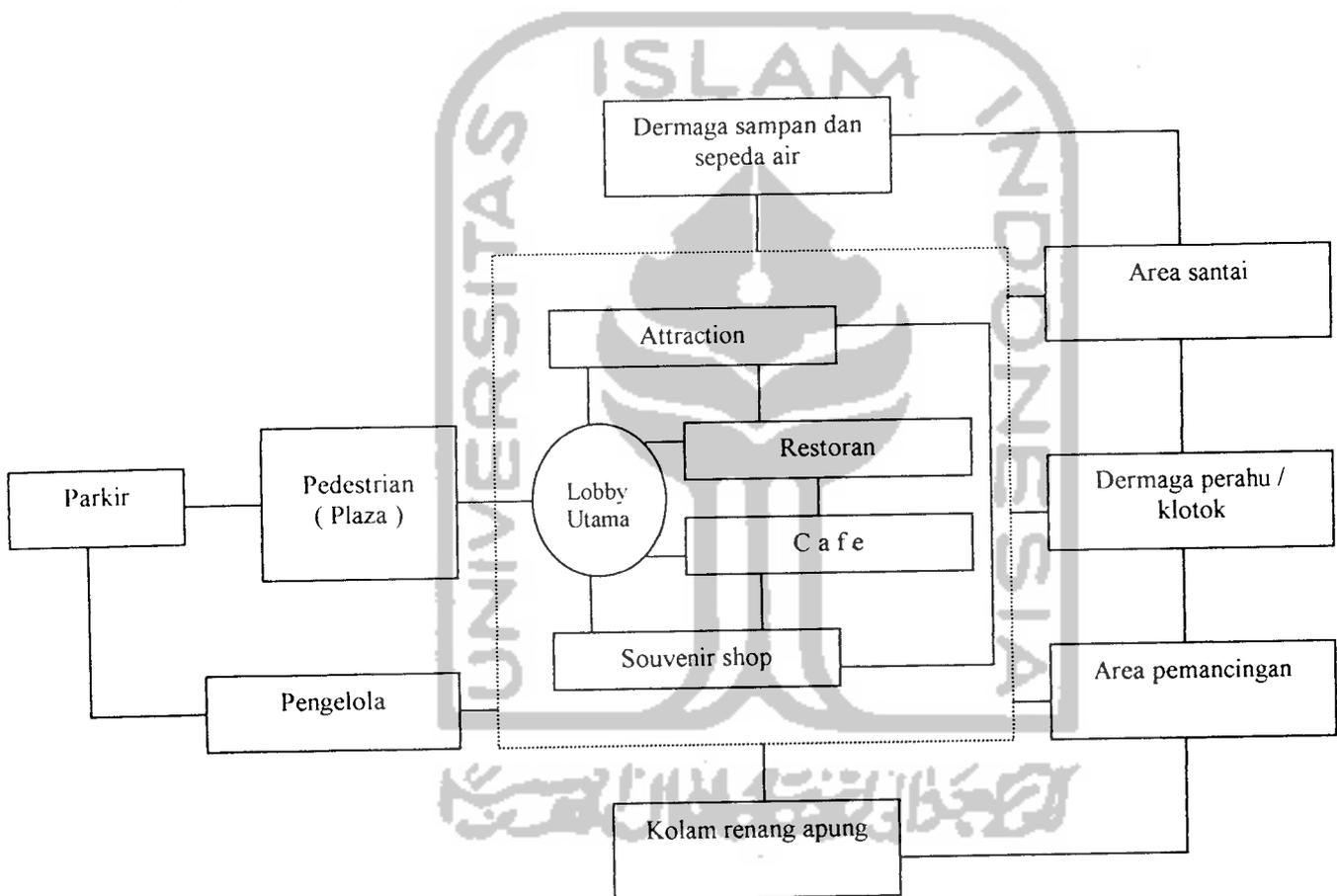
Pendekatan hubungan ruang didasarkan pada jenis kegiatan yang dapat digabungkan, dibedakan / dipisahkan dan dijauhkan.

Hubungan ruang pada FRWT ini digambarkan sebagai berikut :



IV.3.3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan di FRWT ini adalah didasarkan pada fleksibilitas pergerakan pengguna, sehingga pengunjung (para wisatawan) maupun pengelola mampu bergerak dengan bebas dari satu ruang ke ruang yang lain dengan tetap memperhatikan sekuensial yang terjadi dan tetap menjaga keprivatan masing-masing ruang. Mulai dari masuk ke FRWT, melakukan kegiatan wisata, sampai dengan keluar dari FRWT.



Gb.4.15. Organisasi Ruang

Sumber : Analisa

IV.3.4. Kualitas Ruang

Untuk kualitas ruang disini, akan dibahas yang berkaitan dengan prinsip-prinsip rekreatif. Yaitu semua unsur-unsur dari kualitas ruang yang akan dikaitkan langsung dengan karakter dari rekreatif. Adapun unsur-unsur tersebut adalah :

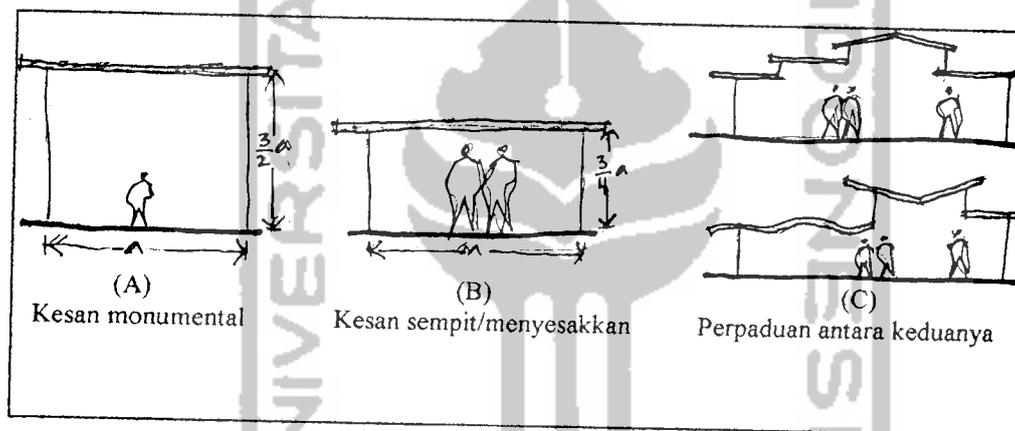
a. Proporsi Ruang

Proporsi disini adalah erat kaitannya dengan skala / ukuran. Untuk tinjauan ke rekreatif, suatu ruang diusahakan mempunyai perbandingan terhadap ukuran /

skala panjang, lebar dan tinggi yang seimbang. Dalam pendekatannya dengan karakter rekreatif itu sendiri, menginginkan sesuatu yang tidak monoton / membosankan. Suatu ruang yang terlalu tinggi bagian penutupnya, akan terkesan monumental, orang yang berada dalam ruangan tersebut akan merasa takut / kecil. Dan juga terkesan tidak akrab. Sedangkan ruangan dengan penutup yang rendah, akan terkesan menyesakkan, sehingga orang yang berada di dalam ruangan tersebut tidak merasa nyaman. Dengan begitu, diambil jalan tengah yaitu dengan menyeimbangkan antara lantai, dinding, dan penutupnya (atap), atau dengan memperlakukan dari keduanya.

Dengan demikian untuk mewujudkan karakter rekreatif tersebut, diciptakan permainan ketinggian atap, sehingga tidak terkesan monoton / membosankan.

Di dalam FRWT ini, pembatas ruang-ruangnya dominan memainkan elemen air sebagai pencipta dari karakter rekreatif. Terutama pada ruang dalamnya.



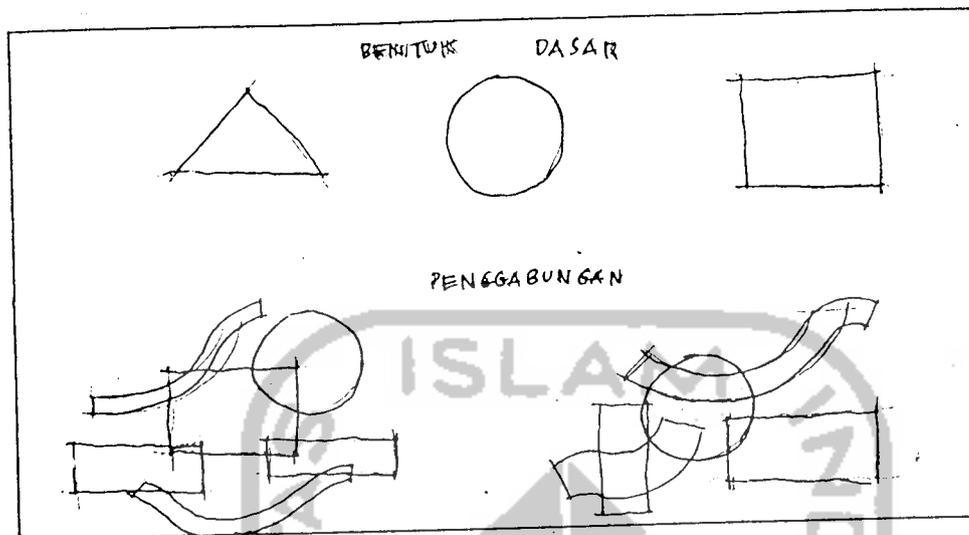
Gb.4.16. Proporsi terhadap karakter rekreatif

Sumber : Analisa

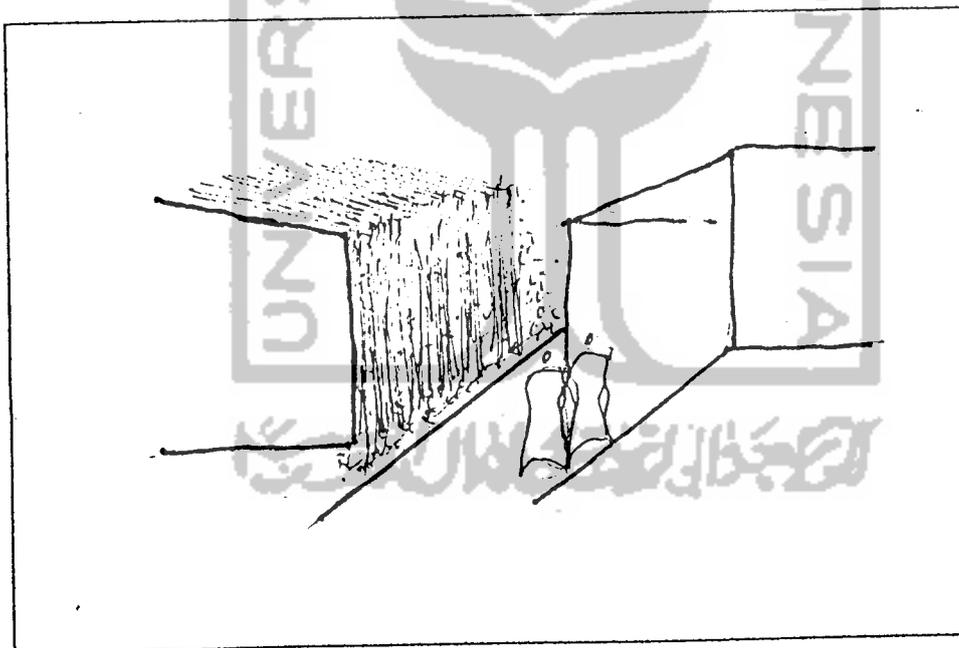
b. Bentuk Ruang

Dari semua bentuk geometris yang ada yang merupakan bentuk dasar adalah bentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat. Ketiga bentuk dasar tersebut kemudian dapat mengalami pengembangan. Untuk mewujudkan karakter rekreatif terhadap bentuk ruangan, adalah dengan cara mengolah dari bentuk-bentuk dasar, baik itu dengan cara penggabungan/penambahan maupun dengan cara pengurangan.

Bentuk ruang yang membuat orang tidak akan merasa bosan didalamnya adalah bentuk ruang dengan penambahan elemen-elemen penunjang didalamnya, dalam hal ini menggunakan elemen air sebagai pencipta suasana ruang yang rekreatif.



Gb.4.17. Bentuk-bentuk dasar ruang dan pengembangannya
Sumber : Francis, DK Ching, 1979



Gb.4.18. Elemen air sebagai pembentuk ruang
Sumber : Pemikiran

c. Warna, Material, Tekstur Ruang

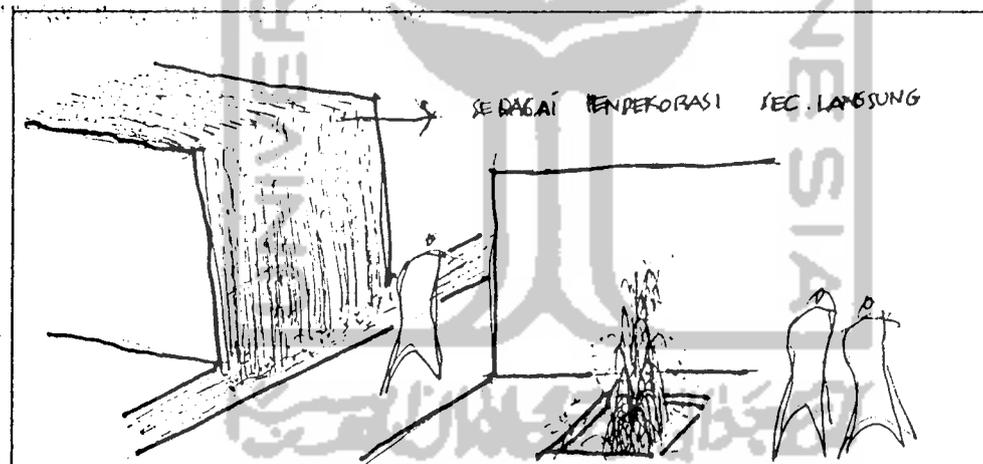
Sebagai fasilitas rekreasi wisata tirta, ruang-ruang yang terdapat di dalam FRWT ini harus menghadirkan suasana yang rekreatif dan memberikan kenyamanan.

Beberapa pembentuk dari suasana rekreatif adalah memiliki karakter yang dibentuk oleh warna, material/bahan, dan tekstur ruang. Dimana dari ketiga komponen pembentuk ini adalah saling berhubungan. Pada bangunan FRWT ini dipilih komposisi dari ketiga komponen tersebut yang alami dengan memadukan / mengkomposisikan 2 atau 3 macam ketiga komponen pembentuk kualitas ruang tersebut, dalam menciptakan suasana yang tidak membosankan / monoton (pembentuk terhadap suasana yang rekreatif).

d. Dekorasi Ruang

Dekorasi ruang-ruang dalam pada FRWT ini, adalah menggunakan olahan elemen secara langsung. Yakni dengan menggunakan elemen air yang ditampilkan secara langsung sebagai suatu elemen yang menjadikan ruangan tersebut akan tidak terasa tidak membosankan / monoton dan terasa benar-benar hidup.

Dengan demikian penciptaan terhadap suasana rekreatif pada ruang dalam FRWT ini akan terwujud.



Gb.4.19. Dekorasi ruang dengan mengolah elemen air secara langsung

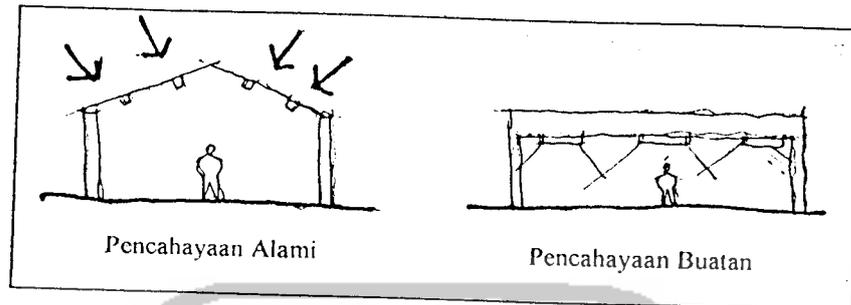
Sumber : Pemikiran

e. Pencahayaan Ruang

Terdapat 2 (dua) macam sistem pencahayaan dalam satu bangunan, yaitu sebagai berikut :

- Pencahayaan alami : cahaya matahari digunakan melalui bukaan-bukaan (jendela, pintu), glass bloc, dan sky light.

- Pencahayaan buatan : pemakaian pencahayaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang kemungkinan tidak mendapat cahaya alami yang optimal dan digunakan pada malam hari.



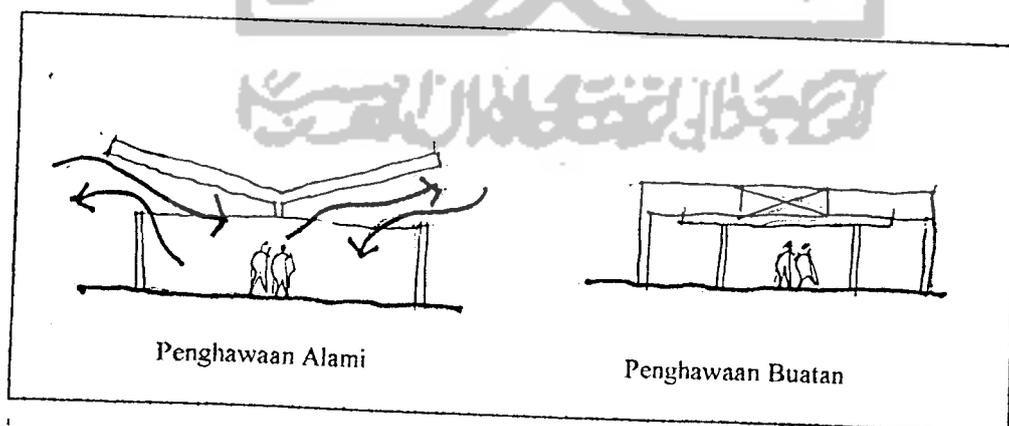
Gb.4.20. Pencahayaan dalam ruangan

Sumber : Analisa

f. Penghawaan Ruang

Penghawaan terbagi atas 2 macam yaitu : penghawaan alami dengan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan memakai AC (Air Conditioner). Ruang yang menampung orang banyak dan penuh dengan aktifitas pergerakan seperti ruang publik, mengoptimalkan penghawaan alami. Sedangkan untuk ruang-ruang tertutup memakai penghawaan buatan.

Tuntutan kenyamanan penghawaan berkaitan dengan jumlah pelubangan, penempatan dan besarnya. Alternatif cara pengaturan penghawaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



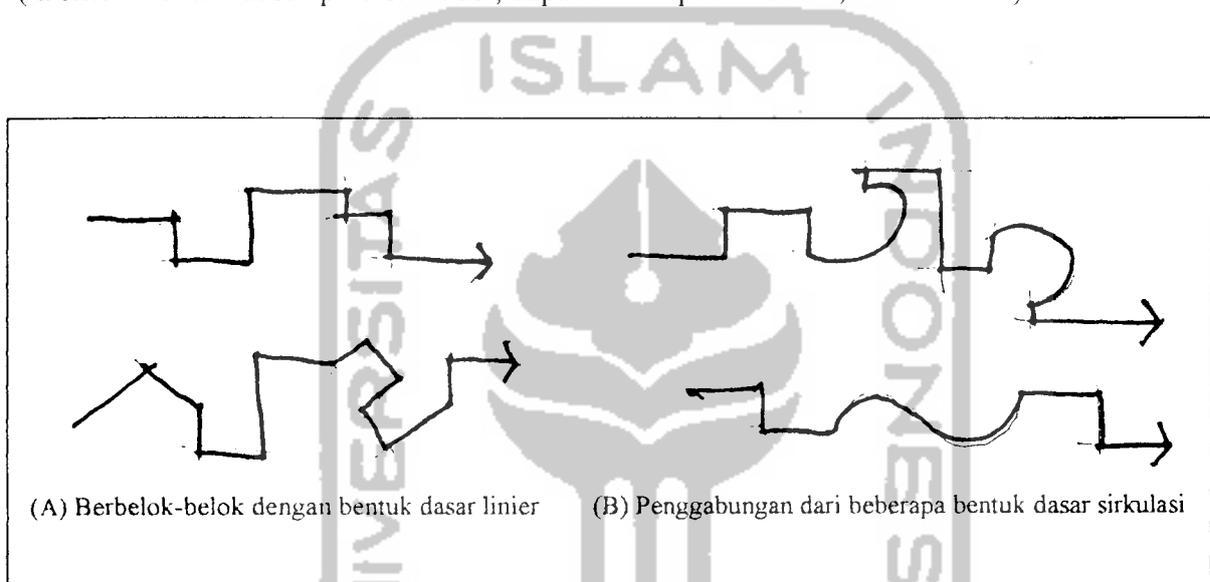
Gb.4.21. Cara pengaturan penghawaan

Sumber : Analisa

IV.3.5. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi di dalam ruangan (ruang dalam), biasanya dominan berbentuk linier. Namun disini untuk menciptakan kesan yang tidak membosankan / tidak monoton, diciptakan alur sirkulasi linier yang berbelok-belok tidak monoton lurus / linier atau juga dengan penggabungan dari bentuk-bentuk dasar sirkulasi. Tetapi tidak menggabungkan dari semua bentuk dasar sirkulasi, hanya penggabungan dari 2 atau 3 bentuk dasar sirkulasi.

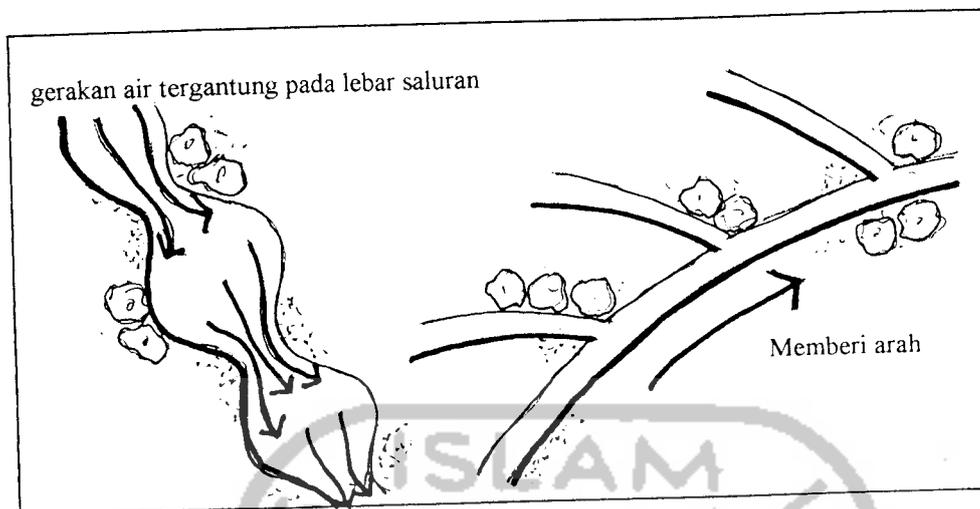
(Bentuk-bentuk dasar pola sirkulasi, dapat dilihat pada Bab III, halaman 38)



Gb.4.22. Penciptaan alur sirkulasi yang tidak monoton / tidak membosankan

Sumber : Analisa

Sebagai penegas / pemberi arah sirkulasi pada ruang dalam FRWT ini adalah dengan menggunakan elemen air. Yaitu dengan menampilkan / memunculkan aliran-aliran air di dalam sirkulasi ruang dalam pada FRWT. Kesan dan karakter yang akan ditimbulkan adalah berupa ekspresi suatu gerakan, pemberi arah, dan pemberi semangat. Dengan demikian suasana dan karakter rekreatif pun akan terwujud pada pemanfaatan elemen air yang digunakan pada sirkulasi ruang dalam FRWT ini.



Gb.4.23. Air mengalir dan kesan yang ditimbulkan oleh aliran air
Sumber : Booth, 1983 dalam Setiada, 1995

